

INTERFERENSI DAN INTEGRASI BAHASA DALAM NOVEL *ASMARA DI ATAS HARAM KARYA ZULKIFLI L. MUCHDI*

Vita Rodhiyanti¹, Tri Pujiati²

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Email: vitharodhiyanti@gmail.com dan dosen00356@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) Describe the form of language interference contained in the novel titled Asmara di Atas Haram by Zulkifli L. Muchdi. (2) Describe the form of language integration contained in the novel titled Asmara di Atas Haram by Zulkifli L. Muchdi. (3) Describe the language that influenced the emergence of interference and integration contained in the novel titled Asmara Di Atas Haram by Zulkifli L. Muchdi. The research method used is descriptive qualitative method. Based on the results of data analysis, the following findings were obtained: (1) There are five language interferences in the novel entitled Asmara di Atas Haram by Zulkifli L. Muchdi, including 21 phonological interference, 4 morphological interference, 23 data semantic interference, 8 data lexical interference, 13 data syntax interference. (2) There are three language integrations in the novel Asmara di Atas Haram by Zulkifli L. Muchdi, including the integration obtained is 13 data audial integration, 2 data visual integration, 3 data translator direct integration. (3) Languages that affect interference are 65 English data elements and 4 regional data languages. The languages that affect integration are elements of foreign languages, namely 13 Arabic languages, 3 English languages and 2 regional languages.

Keywords: *Sosiolinguistik, Directive Speech Acts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan wujud interferensi bahasa yang terdapat dalam novel berjudul Asmara di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi. (2) Mendeskripsikan wujud integrasi bahasa yang terdapat dalam novel berjudul Asmara di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi. (3) Mendeskripsikan bahasa yang memengaruhi munculnya interferensi dan integrasi yang terdapat dalam novel berjudul Asmara di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif berbentuk deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Terdapat lima interferensi bahasa dalam novel berjudul Asmara di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi, diantaranya interferensi fonologi sebanyak 21 data, interferensi morfologi sebanyak 4 data, interferensi semantis sebanyak 23 data, interferensi leksikal sebanyak 8 data, interferensi sintaksis sebanyak 13 data. (2) Terdapat tiga integrasi bahasa dalam novel Asmara di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi, diantaranya integrasi yang diperoleh adalah integrasi audial 13 data, integrasi visual 2 data, integrasi penerjemah langsung 3 data. (3) Bahasa yang mempengaruhi interferensi adalah unsur bahasa Inggris sebanyak 65 data dan bahasa daerah 4 data. Adapun bahasa yang mempengaruhi integrasi adalah unsur bahasa Asing, yakni bahasa Arab sebanyak 13 data, bahasa Inggris 3 data dan bahasa daerah 2 data.

Kata Kunci: *Sosiolinguistik, Interferensi dan Integrasi*

PENDAHULUAN

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut, biasanya terjadi pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya yang dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa lain. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan, saling mempengaruhi antara bahasa pasti terjadi misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka. Selain sifatnya yang terbuka, bahasa juga memiliki fungsi, yang diungkapkan (Chaer dan Agustina, 2010: 14-15) secara tradisional kalau ditanyakan apakah bahasa itu, akan dijawab bahwa bahasa adalah alat untuk

berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Pateda (2015: 4) mengatakan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Telah kita lihat bahwa manusia adalah makhluk individual dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa sebagai alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama.

Masyarakat sebagai salah satu tempat interaksi bahasa berlangsung, secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dalam masyarakat. Bahasa juga dapat mengikat anggota-anggota masyarakat menjadi kuat, bersatu, dan maju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang berkaitan, berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh anggota masyarakat.

Indonesia merupakan Negara yang wilayahnya sangat luas, penduduknya memiliki berbagai budaya yang berbeda. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa. Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mereka juga menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual sering menyebabkan terjadinya interferensi dan integrasi. Penyebab terjadinya interferensi biasanya dalam menggunakan bahasa kedua (B2) dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu (Chaer dan Agustina, 2010: 120). Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 120) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Sedangkan integrasi berbeda dengan integrasi, integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman (Mackey dalam Chaer dan Agustina, 2010: 128).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi dan integrasi bahasa, dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik dalam objek karya sastra novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi. Ada beberapa alasan pemilihan objek kajian tersebut, banyak sekali ditemukan tuturan interferensi dan integrasi.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

TEORI

Interferensi dan Integrasi

Soewito (1983) menyatakan interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa Nusantara berlaku bolak-balik, artinya, unsur bahasa daerah bisa memasuki bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia banyak memasuki bahasa-bahasa daerah. Namun dengan bahasa asing, bahasa Indonesia hanya menjadi penerima dan tidak pernah menjadi pemberi. (dalam Chaer dan Agustina, 2010:126)

Mackey (1968) mengatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan. (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 128)

METODE PENELITIAN

Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2017: 157), mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik membaca dengan cermat novel, menentukan data tertulis interferensi dan integrasi yang akan dipakai, memindahkan data tertulis interferensi dan integrasi ke dalam catatan data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan interferensi dan integrasi bahasa dalam novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi

A. INTERFERENSI

1. Interferensi Fonologi

a. Interferensi Fonologi Pengurangan Fonem

Fonem dalam bahasa Indonesia bisa tercampur dengan bahasa asing maupun bahasa daerah. Pengaruh bahasa kedua akan mengakibatkan penggunaan fonem dalam bahasa Indonesia menjadi berubah. Perubahan ini kemudian disebut sebagai interferensi fonologi dalam bentuk pengurangan fonem.

Data 01

Penutur : Bu Ainah
 Mitra tutur : Yasser
 Lokasi : Di dalam pesawat
 Konteks : Bu Ainah menanyakan uang Rp5 miliar Yasser yang menghebohkan.

Dialog :

Bu Ainah : “Lantas, *gimana* dengan dana Rp5 miliar yang menghebohkan itu?”
 Yasser : “Maksud Ibu?”
 Bu Ainah : “Bukankah itu uang Nak Yasser yang bisa digunakan kapan saja?”
 (Asmara di Atas Haram: 32-33)

Pada data 01 di atas, terdapat percakapan antara Bu Ainah dengan Yasser yang berlokasi di dalam pesawat. Pada percakapan tersebut terlihat Bu Ainah menanyakan bagaimana dengan uang Rp5 miliar Yasser yang menghebohkan. Pada tuturan data 01 terdapat interferensi berupa pengurangan fonem yang terletak pada kata *gimana*. Kata *gimana* tidak ada dalam KBBI V online dan termasuk ke dalam penggunaan bahasa gaul. Pada kata *gimana* mengalami pengurangan huruf /ba/ dan /a/ pada bentuk awalnya dari kata bagaimana menjadi *gimana* sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat interferensi fonologi berupa pengurangan fonem.

b. Interferensi Fonologi Pengurangan dan Pergantian Fonem

Data 02

Penutur : Yayat
 Mitra tutur : Isti
 Lokasi : Tempat penjual makanan dan minuman
 Konteks : Yayat menawarkan dagangannya kepada Isti.

Dialog :

Yayat : “Mau pesan apa nih bidadari-bidadari sunda?”
 Isti : “Biasa, Kang, teh *anget* manis dua sama risolesnya empat. Dibungkus saja.” (Asmara di Atas Haram: 61)

Pada data 02 di atas, terdapat percakapan antara Yayat dengan Isti yang berlokasi di tempat penjualan makanan dan minuman (Arab Saudi Madinah). Pada percakapan tersebut terlihat bahwa Yayat menawarkan dagangannya kepada Isti. Pada tuturan data 02 terdapat interferensi berupa pengurangan huruf dan pergantian huruf pada kata *anget*. Kata *anget* tidak ada dalam KBBI V online dan termasuk ke dalam penggunaan bahasa gaul. Pada kata *anget* mengalami pergantian huruf /a/ menjadi huruf /e/ yang mengakibatkan kata hangat

menjadi *anget*. Interferensi fonologis pengurangan dan pergantian huruf disebabkan penutur yang terbiasa menggunakan dialek Jawa.

Data 03

Penutur : Yasser
 Mitra tutur : Eva
 Lokasi : Halaman Masjidil Haram
 Konteks : Yasser dan Eva saling menyebutkan nama tanpa jabat tangan.

Dialog :

Yasser : “Aku mau kita saling menyebutkan nama, tapi nggak *pake* jabat tangan segala. Oke?”
 Eva : “Aku juga tidak mau. Haram, loh. Kitakan bukan mahram.” (Asmara di Atas Haram: 186)

Pada data 03 di atas, terdapat percakapan antara Yasser dengan Eva yang berlokasi di halaman Masjidil Haram. Pada percakapan tersebut terlihat bahwa Yasser meminta Eva saling menyebutkan nama tanpa saling jabat tangan. Pada tuturan data 03 terdapat interferensi berupa pengurangan fonem dan pergantian fonem yang terletak pada kata *pake*. Kata *pake* tidak ada dalam KBBI V online dan termasuk ke dalam penggunaan bahasa gaul. Pada kata *pake* mengalami pergantian huruf /ai/ menjadi /e/ bentuk awal dari kata pakai menjadi *pake*. Sehingga bisa dikatakan interferensi fonologi berupa pengurangan dan pergantian fonem.

c. Interferensi Fonologi Penambahan dan Pergantian Fonem

Data 04

Penutur : Isti
 Mitra tutur : Pak Engkos
 Lokasi : Tempat penjual makanan dan minuman
 Konteks : Isti mengajak Pak Engkos untuk sarapan.

Dialog :

Isti : “Mari sarapan, Pak Engkos.”
 Pak Engkos : “Terima kasih. Saya barusan juga sudah sarapan. Sebenarnya, saya *pengen ngasih tau aja*. Ada yang mencari Mba Isti dan Bu Dokter. Sekarang, orangnya *nunggu* di ruang tamu.” (Asmara di Atas Haram: 64)

Pada data 04 di atas, terdapat percakapan antara Isti dengan Pak Engkos yang berlokasi di tempat penjualan makanan dan minuman (Arab Saudi Madinah). Pada percakapan tersebut terlihat bahwa Isti mengajak Pak Engkos untuk sarapan. Pada tuturan data 04 terdapat interferensi berupa penambahan fonem dan pergantian fonem yang terletak pada kata *pengen*. Kata *pengen* tidak ada dalam KBBI V online dan termasuk dalam penggunaan bahasa gaul. Pada kata *pengen* mengalami penambahan huruf /p/ bentuk awal dari kata ingin serta mengalami pergantian huruf /i/ menjadi /e/ yang mengakibatkan kata ingin menjadi *pengen* sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat interferensi fonologi berupa penambahan dan pergantian fonem.

2. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal merupakan interferensi dalam bentuk makna penutur menggunakan istilah-istilah bahasa daerah maupun bahasa asing secara bersamaan dengan sistem bahasa Indonesia. Interferensi leksikal yang terjadi pada novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi dipaparkan sebagai berikut:

Data 05

Penutur : Sofia
 Mitra tutur : Pak Ruslan

Lokasi : Halaman Hotel Ebony
 Konteks : Sofia menyuruh Pak Ruslan untuk segera naik mobil.

Dialog :

Sofia : “Ayo, cepat naik, kita *uber!*”
 “Pak Ruslan sempat tanya mereka naik mobil apa?”

Pak Ruslan :”Lexus hitam, Bu.”(Asmara di Atas Haram: 131)

Pada data 05 di atas, terdapat percakapan antara Sofia dengan Pak Ruslan yang berlokasi di halaman hotel Ebony. Sofia menyuruh Pak Ruslan untuk segera naik mobil. Pada tuturan data 05 terdapat interferensi leksikal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa yang terdapat pada kata *uber*. Kata *uber* bukan merupakan kata yang baku dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan terjemahan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia kata tersebut memiliki padanan yaitu kejar yang artinya susul dengan berlari (KBBI V online).

3. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis akan masuk ke dalam bahasa itu sendiri apabila struktur bahasa lain yaitu (bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahasa Gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan, penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata frase dan klausa. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi yang terjadi dalam bidang sintaksis yang frekuensinya paling tinggi adalah terdapat pada tataran yang paling rendah yaitu tataran kata.

Data 06

Penutur : Yasser
 Mitra tutur : Lelaki Botak
 Lokasi : Depan ATM
 Konteks : Yasser ingin menunjukkan struknya yang tiba-tiba terisi lima miliuner kepada lelaki botak yang juga pengunjung ATM.

Dialog :

Yasser : “Saya ‘gak gila, bang dan juga ‘gak mimpi jadi miliuner! Ini kenyataan! Yasser membuka tutup kotak sampah sambil memilih satu demi satu struk yang ada di situ. *Surprise*. Alhamdulillah! Ini struknya, bang! Boleh liat!”

Lelaki botak : “Betul juga ya!” (Asmara di Atas Haram: 11-12)

Pada data 06 di atas, terdapat percakapan antara Yasser dengan lelaki botak yang berlokasi di depan ATM. Pada percakapan tersebut terlihat bahwa Yasser ingin menunjukkan struknya yang tiba-tiba terisi lima miliuner kepada lelaki botak pengunjung ATM. Pada tuturan data 06 terdapat interferensi sintaksis pada penggunaan kata *surprise*. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang menggunakan campuran dalam berbahasa termasuk bahasa asing yang di tuturkan oleh Yasser saat menyebutkan kata *surprise* yang memiliki arti mengherankan. Akan tetapi, penggunaan kata bahasa asing dalam kalimat berbahasa Indonesia kurang tepat karena dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sudah terdapat padanan kata *surprise* dalam bahasa Indonesia, yakni *mengherankan*. Akan tetapi, dalam bahasa populer perlunya penggunaan kosakata yang awam diketahui benar adanya dikarenakan terbiasanya dalam berbicara dan menyelipkan bahasa asing.

4. Interferensi Morfologi

Dalam novel *Asmara Di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi terdapat interferensi morfologi yaitu pada penyingkatan morf. Penyingkatan morf ini terjadi saat penutur merasa nyaman menggunakan bahasa yang lebih singkat. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya bahasa daerah yang penutur gunakan. Seperti penyingkatan morf meN- menjadi n-.

Data 07

Penutur : Pak Engkos
 Mitra tutur : Isti
 Lokasi :Tempat penjualan makanan dan minuman
 Konteks : Pak Engkos memberitahukan bahwa ada yang menunggu di ruang tamu.

Dialog :

Isti : “Mari sarapan, pak Engkos.”
 Pak Engkos : “Terima kasih. Saya barusan juga sudah sarapan. Sebenarnya, saya pengen ngasih tau aja. Ada yang mencari Mbak Isti dan Bu Dokter. Sekarang, orangnya *nunggu* di ruang tamu.”(Asmara di Atas Haram: 64)

Pada data 07 di atas, terdapat percakapan antara Isti dengan Pak Engkos yang berlokasi di tempat penjualan makanan dan minuman (Arab Saudi Madinah) dan Pak Engkos memberitahukan bahwa ada yang menunggu mbak Isti dan dokter Eliza di ruang tamu. Pada tuturan data 07 terdapat interferensi morfologi. Interferensi tersebut terdapat pada kata *nunggu*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut seharusnya berbentuk menunggu yang artinya tinggal di beberapa saat di suatu tempat dan mengharap sesuatu akan terjadi (datang) (KBBI V online). *Menunggu* dalam bahasa Indonesia sudah memiliki padanan kata di atas. Morfem me- dalam kata nunggu menjadi n- dari kata dasar tunggu.

5. Interferensi Semantis

Interferensi semantik terjadi dalam bidang tata makna. menurut bahasa resepiennya, interferensi semantik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu interferensi ekspansif dan interferensi aditif.

- a. Interferensi ekspansif adalah interferensi yang terjadi jika bahasa tersisipi menyerap konsep kultural beserta namanya dari bahasa lain.
- b. Interferensi aditif adalah interferensi yang muncul dengan penyesuaian atau berdampingan dengan bentuk lama dengan makna yang agak khusus.

5.1 Interferensi Ekspansif**Data 08**

Penutur : Yasser
 Mitra tutur : Isti
 Lokasi : Ruang imigrasi
 Konteks :Yasser mengajak Isti untuk menghadiri undangan pak menteri

Dialog :

Yasser : “Alhamdulillah. Allah Maha besar. Biasanya nggak gampang ketemu pak menteri. Kita malah di undang sama beliau, *Mbak Is.*”
 Isti : “Ya *Mas*. Semua ini berkah Al-Qur’an.” (Asmara di Atas Haram: 79)

Pada data 08 di atas, terdapat percakapan antara Yasser dengan Isti yang berlokasi ruang imigrasi (Arab Saudi Madinah) melalui via telepon dan Yasser mengajak Isti untuk menghadiri undangan Pak menteri. Pada tuturan data 08 terdapat interferensi semantik ekspansif pada kata *mas* berasal dari kata bahasa jawa yang mempunyai arti dalam KBBI V online, yaitu kata sapaan untuk saudara tua laki-laki atau laki-laki yang lebih tua, sekarang kata *mas* juga digunakan sebagai panggilan semua laki-laki dewasa yang lebih tua. Kata *mas* mengalami interferensi semantik ekspansif disebabkan kata *mas* mengalami perluasan makna. kata *mas* diucapkan oleh Isti terhadap Yasser.

Pada kata *mbak* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti dalam KBBI, yaitu kata sapaan yang lebih tua di daerah Jawa atau yang dalam bahasa Indonesia adalah kakak. Kata *mbak* mengalami interferensi semantik ekspansif disebabkan pada kata *mbak* mengalami perluasan makna, disebabkan kata *mbak* memiliki makna lain, yaitu panggilan kepada orang dengan maksud menghormati atau panggilan kepada perempuan yang lebih tua usianya.

5.2 Interferensi Aditif

Data 09

Penutur : Yasser
 Mitra tutur : Lelaki
 Lokasi : Depan ATM
 Konteks : Yasser menanyakan jika ada uang nyasar ke rekening kepada lelaki (tak dikenal) bagaimana sikap lelaki tersebut.

Dialog :

Yasser : “Hahaha... kebetulan juga, **Bang**. Ku ingin tanya. Kalau di rekening **Abang** tiba-tiba ada uang nyasar lima miliar, gimana sikap **Abang**?”
 Lelaki : “Hari gene ada uang nyasar lima miliar? Uang money laundering maksudnya? Hahaha... Itu rezeki nomplok namanya. Tak perlu mikir lagi. Sikat aja.” (Asmara di Atas Haram: 11)

Pada data 09 di atas, terdapat percakapan antara Yasser dengan Lelaki yang berlokasi di depan ATM dan Yasser menanyakan jika ada uang nyasar ke rekening lelaki (tak dikenal) bagaimana sikap lelaki tersebut. Pada tuturan data 09 terdapat interferensi aditif pada kata *Abang* berasal dari bahasa Betawi yang mempunyai arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* online, yakni kakak laki-laki, saudara laki-laki yang lebih tua. Dalam perkembangannya, kata *abang* mengalami perkembangan dan banyak digunakan ke dalam bahasa Indonesia.

B. INTEGRASI

1. Integrasi Audial

Integrasi audial adalah mula-mula penutur Indonesia mendengar butir-butir leksikal itu dituturkan oleh penutur aslinya, lalu mencoba menggunakannya. Apa yang terdengar oleh telinga itulah yang diujarkan lalu dituliskan. Oleh karena itu, kosakata yang diterima oleh audial sering kali menampilkan ciri ketidakteraturan bila dibandingkan dengan kosakata aslinya.

Data 10

Penutur : Yasser
 Mitra tutur : Isti
 Lokasi : Tempat penjualan makanan dan minuman
 Konteks : Pak Engkos bertemu Isti di tempat penjualan makanan dan minuman.

Dialog :

Pak Engkos : “*Asalamu ‘alaikum*, mba isti.
 Isti : “Wslm Mas Yaser.” (Asmara di Atas Haram: 101)

Pada data 10 di atas, terdapat percakapan antara Yasser dengan Isti yang berlokasi di dalam bus dan Isti (via telepon). Pada tuturan data 10 terdapat integrasi audial pada kata *Asalamu ‘alaikum*, yang merupakan kosa kata dari bahasa arab dan biasa digunakan oleh penutur Indonesia sebagai bahasa yang sering diujarkan saat bertemu dengan sesama muslim dan merupakan salah satu adab bertamu. Dalam

kamus KBBI V online *Asalamu 'alaikum* memiliki makna 'keselamatan (kesejahteraan, kedamaian) untukmu'. Kata *Asalamu 'alaikum*, mengalami integrasi berupa integrasi audial karena masyarakat Indonesia sering mendengarkan tuturan tersebut pada saat bertemu dengan mitra tutur. Kata *Asalamu 'alaikum* mengalami integrasi audial yaitu perubahan secara tulisan disebabkan oleh perubahan bentuk huruf arab menjadi bentuk abjad.

2. Integrasi Visual

Integrasi visual adalah integrasi yang penyerapannya dilakukan melalui bentuk tulisan dalam bahasa aslinya, lalu bentuk tulisan itu disesuaikan menurut aturan yang terdapat dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Data 11

Penutur : Bu Taat
 Mitra tutur : Yasser
 Lokasi : Bank Pemerintah
 Konteks : Bu Taat ingin merahasiakan akun nasabahnya kepada Yasser.

Dialog :

Bu Taat : "Tapi, bagaimana dengan rahasia bank? Bukankah ini menyangkut privasi Bapak? Bank tidak ingin dituntut karena dianggap tidak melindungi kepentingan Bapak. Sebagai institusi keuangan, kami wajib merahasiakan *account* nasabah kami."
 Yasser : "Tidak ada yang perlu dirahasiakan, Bu. Media sudah memberitakan, ada dana tak bertuan di rekening saya. Milik siapa? Ini yang harus kita usut! Apa bank takut kredibilitasnya jatuh dengan kasus ini?." (Asmara di Atas Haram: 20-21)

Pada data 11 di atas, terdapat percakapan antara Bu taat dengan Yasser yang berlokasi di Bank Pemerintah. Pada percakapan tersebut terlihat bahwa Bu Taat ingin merahasiakan akun nasabahnya kepada Yasser dari wartawan. Pada tuturan data 11 terdapat integrasi visual pada kata *account*. Kata *account* dalam KBBI V online *account* yang berarti kumpulan catatan transaksi keuangan yang merupakan kosakata dari bahasa Inggris, yaitu *account*. Kata *account* mengalami integrasi audial, yaitu perubahan secara tulisan disebabkan oleh perubahan bentuk huruf Inggris.

3. Integrasi Penerjemah Langsung

Integrasi penerjemah langsung adalah integrasi dengan mencarikan padanan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Data 12

Penutur : Ustadz Kosim
 Mitra tutur : Dokter Eliza
 Lokasi : Ruang tamu pemondokan
 Konteks : Ustadz Kosim mengucapkan rasa syukur atas kabar baik dokter Eliza.

Dialog :

Ustadz Kosim : "Ya, ya, saya ingat. Bagaimana kabarnya, Dok?"
 Dokter Eliza : "Alhamdulillah, baik, Pak Ustadz."
 Ustadz Kosim : "**Syukurlah**. Oh ya, sebelumnya, saya akan perkenalkan teman saya. Ini Mas Ferry Basthami. Beliau pengusaha travel haji dan presdir beberapa perusahaan besar." (Asmara di Atas Haram: 66)

Pada data 12 di atas, terdapat percakapan antara ustadz Kosim dan dokter Eliza yang berlokasi di ruang tamu pemondokan. Pada percakapan tersebut terlihat bahwa Ustadz Kosim mengucapkan rasa syukur atas kabar baik dokter Eliza. Pada tuturan data 12 terdapat integrasi penerjemahan langsung pada kata *syukur* dengan mencarikan padanan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia. Kata *syukur* berasal dari bahasa Arab, yaitu *syukron* yang berarti terima kasih dan disusun langsung dengan bahasa Indonesia dengan kata *syukur* yang mempunyai arti rasa terima kasih kepada Allah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, simpulan dari penelitian menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, interferensi bahasa pada novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi meliputi interferensi fonologis, interferensi morfologis, interferensi leksikal, interferensi sintaksis, dan interferensi semantis. Interferensi fonologi muncul sebanyak 21 kali, interferensi morfologi muncul sebanyak 4 kali, interferensi semantis muncul sebanyak 23 kali, interferensi leksikal muncul sebanyak 8 kali, interferensi sintaksis muncul sebanyak 13 kali. Kedua, bentuk integrasi yang ditemukan dalam novel *Asmara di Atas Haram* karya Zulkifli L. Muchdi yaitu pada penggunaan integrasi visual, integrasi audial, integrasi penerjemah langsung. Integrasi audial 13 kali, integrasi visual 2 kali, integrasi penerjemah langsung 3 kali. Ketiga, bahasa yang mempengaruhi munculnya interferensi adalah unsur bahasa Inggris sebanyak 65 data dan bahasa daerah 4 data. Adapun bahasa yang mempengaruhi integrasi adalah unsur bahasa Asing, yakni bahasa Arab sebanyak 13 data, bahasa Inggris 3 data dan bahasa daerah 2 data.

Selain itu peneliti juga menyampaikan saran mengenai pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah lain akan mempengaruhi keaslian bahasa Indonesia yang disebut interferensi dan integrasi. Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat Indonesia harus melestarikan keaslian bahasa nasional Indonesia. Sebagai bentuk melestarikan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggoreskan bahasa Indonesia kedalam karya-karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Annas dan Muhammad Jauhar. 2015. *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchdi, Zulkifli L. 2012. *Asmara di Atas Haram*. Jakarta: Erlangga.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.